

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Secara definisi pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fakta yang diteliti.¹ Definisi penelitian kualitatif dikemukakan dalam beberapa, yaitu:

Menurut Eko Sugiarto dalam bukunya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.²

Sedangkan Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung

¹ Haris Hardiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Hunaika, 2010), hlm. 18.

² Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8.

dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam istilahnya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.³

Kemudian peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus secara mendetail, disertai penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.⁴

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alami, penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Disamping itu penelitian kualitatif mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dan beragam. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena penelitian ini meneliti sebuah program strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.⁵ Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus yang menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.⁶

Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pendekatan kualitatif dalam hal ini menganalisa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha berhubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

⁶ *Ibid.*, hlm. 222.

lokasi penelitian, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang di selenggarakan oleh Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar, yang merupakan salah satu sekolah unggul di kabupaten Tulungagung. SDI Bayanul Azhar terletak di RT/RW 4/1, Dsn. Sadar, Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan dipilihnya sekolah tersebut sebab lokasi ini memiliki mutu pendidikan dasar yang setara dengan pendidikan dasar negeri. Lokasi sekolah tersebut berada di wilayah perkampungan warga tetapi kualitas pendidikan hampir sama dengan daerah perkotaan. Sekolah tersebut juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat hampir di semua wilayah di Tulungagung.

Alasan dipilihnya pembentukan karakter religius peserta didik dalam penelitian ini adalah ketertarikan peneliti terhadap strategi guru dalam pembentukan karakter religius yang diterapkan pada lokasi tersebut. Selain hal tersebut, pelaksanaan pembentukan karakter religius di sekolah ini baik dan peserta didik antusias dalam melaksanakan kegiatan yang dijalankan oleh pihak sekolah. Hal ini yang membuat peneliti menganggap lokasi tersebut sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kualitatif dipilih secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya sedikit kemudian lama-lama semakin besar.⁷ Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Orang, yaitu sumber data utama yang memberikan data melalui wawancara. Di antaranya yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas III dan V, peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Data yang dihasilkan berasal dari pengakuan narasumber dapat dilakukan dengan cara merekam dan menulis.
2. Tempat, yaitu lokasi pelaksanaan penelitian di dalam dan luar kelas dengan sarana prasarana yang ada. tempat yang digunakan penelitian yaitu tempat yang menggambarkan adanya proses pembentukan karakter melalui pembiasaan yang di contohkan atau di arahkan oleh guru untuk peserta didik. Data yang diperoleh yaitu gambar atau foto dari lokasi pelaksanaan penelitian.
3. Kertas, sumber data yang menyajikan gambar, tulisan-tulisan, deretan angka-angka, data dan cara memperolehnya melalui metode dokumentasi dari kerta misalnya transkrip, dokumen-dokumen dari sekolah, dan lain sebagainya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 218-219.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari diadakannya penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah diteliti.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁹ Pengalaman merupakan hal utama dalam menguji sebuah kebenaran. Pengamatan diambil melalui pengalaman secara langsung. Jika dalam sebuah pengamatan diperoleh data yang kurang meyakinkan maka akan ditanyakan kepada subyek, tetapi dalam memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengamati sendiri secara langsung dimana peneliti itu sendiri

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71.

⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 16.

mengalami peristiwanya. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang strategi guru di SDI Bayanul Azhar dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diketahui melalui pengamatan langsung, sehingga memerlukan data penjelas dari pihak yang diwawancarai yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹¹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas, teknik pengumpulan dokumentasi digunakan peneliti untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip, dokumen, dan lain sebagainya. Peneliti dalam melaksanakan penelitian akan mendokumentasikan data yang diperlukan dari SDI Bayanul

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 3.

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 133.

Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang lembaga serta keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mampu mengaitkan satu dengan lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.¹²

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai hasil penemuan peneliti dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun

¹² Matthew Miles dkk, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press Tahun 2014, hlm. 31-33.

teks naratif dari beberapa informasi yang berasal dari hasil kondensasi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹³ Dalam penyajian data dilengkapi dengan analisis data meliputi hasil observasi, analisis hasil dokumentasi, dan analisis hasil wawancara.

3. Verifikasi (Simpulan Data)

Verifikasi dan simpulan data merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap proses pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁴

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hlm. 249.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 252.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 253.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatnya kepercayaan dalam proses pengambilan data.¹⁶ Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan rasa percaya diri oleh peneliti sendiri.

2. Kejegan pengamatan

Pengecekan keabsahan temuan selanjutnya adalah kejegan pengamatan. Kejegan pengamatan atau ketekunan pengamatan bertujuan untuk memeriksa, mengamati data lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁷ Tujuan lain dari ketekunan pengamatan yaitu ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan memfokuskan pada permasalahan yang ditemukan tersebut secara mendalam.¹⁸ Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹⁶ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 272.

¹⁸ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329-330.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber data yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengambilan data secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁰ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan dari berbagai sudut pandang. Sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 273.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 241.

mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan meninjau dan mengobservasi kondisi lembaga serta melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni Kepala SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung selaku pemimpin berjalannya kegiatan di Sekolah Dasar Islam tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapat informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam, peneliti mencoba menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara

jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut dilalui, maka semua hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutup, sampai dengan bab terakhir.